

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malnutrisi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di rumah sakit dalam upaya perawatan pasien. Selain dapat timbul sebelum dirawat di rumah sakit, malnutrisi juga dapat timbul selama perawatan di rumah sakit. Definisi malnutrisi sendiri adalah suatu kondisi medis yang disebabkan oleh defisiensi zat gizi karena asupan yang berkurang, peningkatan kehilangan atau peningkatan kebutuhan (Álvarez-Hernández *et al.*, 2012). Dikatakan malnutrisi di rumah sakit bila terjadi penurunan berat badan $\geq 2\%$ selama seminggu perawatan atau $\geq 5\%$ selama sebulan perawatan atau $\geq 10\%$ selama 6 bulan perawatan di rumah sakit (Sidiartha, 2012). Risiko malnutrisi dapat dihitung melalui beberapa cara yaitu salah satunya dengan menggunakan MUST (*Mulnutrition Universal Screening Tool*). MUST adalah cara yang sederhana, cepat, valid dan reliable untuk mengidentifikasi pasien berisiko malnutrisi (Vetnly, 2014).

Penelitian Osooli *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa prevalensi malnutrisi sangat tinggi pada pasien yang dirawat di unit perawatan intensif (ICU) yaitu berkisar antara 38% hingga 78%. Sedangkan peneliti Di Jerman mengatakan bahwa 22% ditemukannya kekurangan gizi saat dirawat di rumah sakit (Löser, 2010). Penelitian lain menunjukkan bahwa prevalensi malnutrisi pada pasien rawat inap di Spanyol berkisar antara 30%-50% dengan *rate* yang meningkat pada pasien yang dirawat inap lebih lama (Álvarez-Hernández *et al.*, 2012).

Hasil penelitian di Indonesia diperoleh data bahwa kurang lebih 75% pasien yang dirawat di rumah sakit terjadi penurunan status gizi dibandingkan dengan status gizi saat mulai dirawat, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan status gizi saat di rumah sakit (I G A Kusumayanti, Hamam Hadi, 2014). Hal tersebut terjadi karena pada pasien kritis, respon inflamasi sistemik terhadap penyakit kritis menginduksi keadaan katabolik yang meningkatkan kebutuhan metabolik sehingga mempercepat perkembangan malnutrisi (Dooa, Dooa dan Heba, 2018).

Sepsis adalah keadaan disfungsi organ yang mengancam jiwa yang disebabkan karena disregulasi respon tubuh terhadap infeksi. (Irvan, Febyan, 2018). Menurut Sakr *et al.*, 2018 pasien sepsis yang dirawat di ruang observasi intensif di dunia memiliki prevalensi sebanyak 29,5% dengan tingkat kejadian yang bervariasi tiap negara dengan rentang prevalensi 13,6% - 39.3%. Penelitian lain menyebutkan bahwa Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, angka syok septik sebesar 14,58% dan 58,33% sepsis lainnya (Aristo *et al.*, 2019). Menurut penelitian dari Resistance *et al.*, 2021 disebutkan bahwa malnutrisi merupakan kontributor penting kematian pada pasien dengan diagnosis sepsis. Prevalensi terjadinya malnutrisi pada pasien sepsis yang di rawat di ICU adalah rata-rata 50% (Kosałka, Wachowska dan Słotwiński, 2017). Salah satu kriteria sepsis adalah memiliki skor SOFA ≥ 2 . SOFA (*Sequential Organ Failure Assessment*) adalah skor prediksi mortalitas yang didasarkan pada derajat disfungsi 6 sistem organ di unit perawatan intensif berdasarkan hasil laboratorium dan data klinis.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai malnutrisi di rumah sakit, maka penelitian dengan judul Gambaran Risiko Malnutrisi berdasarkan Skor MUST dan Skor SOFA pada Pasien Sepsis yang di Rawat di Ruang Observasi Intensif RSUD Dr. Soetomo perlu dilakukan untuk mengetahui prevalensi kejadian malnutrisi di rumah sakit pada pasien sepsis di ruang observasi intensif RSUD Dr. Soetomo Surabaya serta dapat dijadikannya ilmu pengetahuan dan bahan evaluasi terhadap pelayanan di ruang observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran risiko malnutrisi berdasarkan skor MUST dan skor SOFA pada pasien sepsis yang di rawat di ruang observasi intensif RSUD Dr. Soetomo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui prevalensi risiko malnutrisi berdasarkan skor MUST dan skor SOFA pada pasien sepsis yang di rawat di ruang observasi intensif di RSUD Dr. Soetomo periode 2019 – 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi pasien sepsis yang di rawat di ruang observasi intensif di RSUD Dr. Soetomo periode 2019 - 2020.
2. Mengetahui skor MUST pada pasien sepsis yang di rawat di ruang observasi intensif di RSUD Dr. Soetomo periode 2019 - 2020.

3. Mengetahui skor SOFA pada pasien sepsis yang di rawat di ruang observasi intensif di RSUD Dr. Soetomo periode 2019 - 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang gambaran risiko malnutrisi berdasarkan skor MUST dan skor SOFA pada pasien sepsis yang di rawat di ruang observasi intensif di RSUD Dr. Soetomo periode 2019 – 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi pengetahuan serta bahan evaluasi terhadap pasien sepsis yang di rawat di ruang observasi intensif dan juga untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit.